

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN
KEUANGAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, DAN KREDIT
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UMKM
(Studi Empiris di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan
Gebog, Kabupaten Kudus)

Aprilia Whetyningtyas¹⁾
Sri Mulyani²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

Email: whety.07umk@gmail.com¹⁾

s.mulyani@umk.ac.id²⁾

Kata kunci: *Abstrak*
Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Kinerja Operasional, UMKM. Penelitian ini menguji apakah kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha bordir dan konveksi di Desa Padurenan, Kota Kudus. Jumlah seluruh responden dalam penelitian ini adalah 66 pengusaha. Teknik analisis data dihitung dengan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM, sedangkan kredit tidak berpengaruh.

Keywords: *Abstract*
Financial Statement, Educational Background, Credit, Performance, MSMEs. This research examines whether the ability in composing the financial statement, educational background, and credit affect on operational performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Sample of this research are the owner of embroidery and convection business on Padurenan village, Kudus city. The number of respondents in this research are 66 entrepreneurs. Technical data analysis is calculated by multiple linear regression analysis. The results revealed that ability in making the financial statement and educational background affect operational performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), while credit doesn't affect.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif barang dan jasa yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan tahunan tertentu dan hal tersebut diatur dalam Undang-Undang untuk menentukan kategori usaha tersebut. Dalam menghadapi Asean Economic Community (AEC) 2015, UMKM di Indonesia harus bisa meningkatkan daya saing dan kualitas diri serta dapat menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap bisa eksis dalam perekonomian nasional.

Kota Kudus merupakan kota kecil yang banyak berdiri industri kecil maupun industri besar, salah satunya di desa Padurenan terdapat sekitar 180 UMKM pengrajin Bordir dan Konveksi. Dari 180 pengusaha tersebut, 65% merupakan unit usaha konveksi, dan 35% adalah unit usaha bordir. Sehingga disebut sebagai desa produktif klaster bordir dan konveksi. Usaha tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi sehingga menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi desa sekitarnya.

Meskipun UMKM mempunyai peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Kesulitan dalam pengukuran kinerja merupakan salah satu permasalahan bagi pengusaha dalam mengevaluasi kinerja. Hal ini disebabkan pengusaha UMKM banyak berfokus terhadap kegiatan

operasionalnya sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan.

Setiap usaha bisnis diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, produktivitas/kinerja, dan arus kas usaha yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, latar belakang pendidikan merupakan modal bagi pelaku usaha, dapat menentukan kualitas sumber daya manusia, serta akan mempengaruhi seseorang untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini berarti bahwa latar belakang pendidikan tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan

perkembangan dan kemajuan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif. Terakhir, bantuan modal usaha (kredit) juga dapat mempengaruhi produktivitas usaha mikro kecil dan menengah. Semakin banyak bantuan modal yang diberikan oleh lembaga keuangan, maka usaha mikro kecil dan menengah akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya sehingga kinerja juga meningkat.

Beberapa penelitian tentang kinerja usaha sudah banyak dilakukan, diantaranya Harahap (2014), menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM Binaan

BMT MES SUMUT. Hasil penelitian Ariani (2013) menunjukkan bahwa variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja usaha mikro kecil dan menengah di Jimbaran. Hasil dari penelitian Sudiarta (2014) bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Bangli adalah faktor internal yang terdiri dari faktor pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis. Hendrati (2010) meneliti bahwa latar belakang pendidikan, pelatihan dan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sentra industri tenun ikat kelurahan Bandar Kidul, kecamatan Mojojoto, kota Kediri. Hasil penelitian Gunawan (2015) menunjukkan bahwa secara parsial modal mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap omzet. variabel usia usaha secara parsial juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap omzet, namun pengaruhnya adalah negatif. Sedangkan variabel umur dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap omzet usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional

UMKM Bordir dan Konveksi Desa Padurenan, Kota Kudus.

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Jusup, 2011). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Batasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibagi menjadi tiga jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah selain tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah.

Usaha kecil usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah sampai dengan lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak dua milyar lima ratus juta rupiah (UU No. 20 Tahun 2008).

Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari lima ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak sepuluh milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak lima puluh milyar rupiah (UU No. 20 Tahun 2008).

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008).

Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal (SD, SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi). Kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikannya. Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan modal yang sangat berharga bagi pertumbuhan ekonomi dan merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi.

Kredit adalah pinjaman yang dilakukan oleh para pengusaha di lembaga keuangan dengan suatu perjanjian atau persyaratan yang harus diikuti. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro kecil menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan

menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Menurut Srimindarti (2006) dalam Sudiarta (2014), kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan akan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk memajukan usahanya tersebut dan menjadi data perhitungan dalam menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan dan berapa keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil perlu dilakukan penyimpanan catatan transaksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dari laporan keuangan. Dari uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM.

Latar belakang pendidikan merupakan modal bagi pelaku usaha, dapat menentukan kualitas sumber daya manusia,

serta akan mempengaruhi seseorang untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini berarti bahwa latar belakang pendidikan tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan perkembangan dan kemajuan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif. Menurut Gunawan (2015), pendidikan akan mempengaruhi metode produksi serta melakukan inovasi-inovasi agar usaha yang ditekuni dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, latar belakang pendidikan tinggi yang dimiliki pelaku usaha sebagai modal untuk mengarahkan dan membina tenaga kerja mereka agar dapat mengelola kegiatan operasional dengan tingkat efisiensi tinggi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja dan berdampak pada peningkatan kinerja operasionalnya. Berdasarkan uraian di atas hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM.

Strategi untuk pengembangan UMKM juga dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam aspek permodalan berarti pemerintah diharapkan dapat menyediakan bantuan modal untuk mengembangkan usaha para pelaku bisnis. Menurut Munizu (2010), faktor internal yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah yaitu aspek sumber

daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pemasaran. Bantuan modal (kredit) juga dapat mempengaruhi produktivitas UMKM. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, maka UMKM akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya sehingga kinerja juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Berdasarkan data dari KSU Padurenan Jaya terdapat 180 pengusaha UMKM yang terdiri dari usaha konveksi sebanyak 98 unit, usaha border sebanyak 59 unit dan usaha lainnya sebanyak 23 unit.

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*Convenience Sampling*). Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau hasil jawaban atas pertanyaan peneliti kepada responden yang terdapat pada kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja operasional

UMKM. Variabel independen yang digunakan adalah kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit.

Kinerja operasional merupakan seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan (Harahap, 2014).

Indikator variabel kinerja operasional dilihat dari kemampuan meningkatkan omzet dan pelanggan, tidak kesulitan mengembalikan kredit, mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang, dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang diambil dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Harahap (2014).

Kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini ditekankan pada kemampuan intelektual.

Kemampuan intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berpikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat, dan tepat baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan. Indikator dari kemampuan intelektual menurut Robbin (2001) dalam Harahap (2014) adalah: 1) ingatan, mampu

mengumpulkan bukti-bukti transaksi; 2) kemahiran berhitung/mencatat, mampu mencatat dan menghitung segala transaksi; 3) kecepatan perseptual, mampu mengelompokkan transaksi ke dalam buku catatan keuangan, mampu meringkas pengelompokan tersebut ke dalam daftar ringkasan, mampu menyusun laporan keuangan; 4) pemahaman verbal, mampu membaca isi laporan keuangan; 5) penalaran induktif dan deduktif, mampu menganalisis isi laporan keuangan; 6) visualisasi ruang, mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut. Pengukuran menggunakan

skala *likert* 1-5 terdiri dari angka (1) Sangat Rendah (SR), (2) Rendah (R), (3) Sedang (S), (4) Tinggi (T), (5) Sangat Tinggi (ST).

Variabel latar belakang pendidikan dilihat dari pendidikan formal. Indikator latar belakang pendidikan menurut Harahap (2014) diukur dengan tingkat pendidikannya (SD, SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi). Pengukuran untuk variabel ini adalah (1) jika berpendidikan SD, (2) jika berpendidikan SMP, (3) jika berpendidikan SMA, (4) jika berpendidikan SMK, (5) jika berpendidikan Perguruan Tinggi.

Variabel kredit diukur menggunakan indikator menurut Rudiantoro (2012), yaitu (1) untuk kredit kurang dari Rp. 10.000.000, (2) untuk Rp. 10.000.001 – Rp. 25.000.000, (3) untuk Rp.

25.000.001 – Rp. 50.000.000, (4) untuk Rp. 50.000.001 – Rp. 100.000.000, (5) untuk kredit lebih dari Rp 100.000.000.

Metode pengujian instrumen atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung dengan uji asumsi

klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi

(R^2). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Operasional UMKM

X_1 = Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

X_2 = Latar Belakang Pendidikan

X_3 = Kredit

a = harga Y jika $X = 0$ (konstanta)

b = koefisien regresi linear berganda

Hasil dan Pembahasan

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM Bordir dan Konveksi Desa Padurenan, Kudus, dengan sampel penelitian sebanyak 66 responden. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan

keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit terhadap kinerja operasional UMKM.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	22.867			8.946	.000
KMLK	.494	.138	.424	3.572	.001
LBP	1.098	.459	.260	2.391	.020
K	.500	.591	.098	.846	.401

a. Dependent Variable: KUMKM
Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	881.600	3	293.867	14.103	.000 ^b
Residual	1291.931	62	20.838		
Total	2173.530	65			

a. Predictors: (Constant), K, LBP, KMLK

b. Dependent Variable: KUMKM

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.377	4.565

a. Predictors: (Constant), K, LBP, KMLK

b. Dependent Variable: KUMKM

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel I maka persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_{2a} + b_2X_{2b} + b_3X_3 + \dots + \varepsilon$$

$$Y = 22,867 + 0,494X_1 + 1,098X_2 + 0,500X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel II menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 (lebih kecil dari $\alpha =$

0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM secara simultan.

Berdasarkan tabel III menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini berarti variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit mempengaruhi variabel kinerja operasional UMKM sebesar 37,7% dan sisanya 62,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Pelaku UMKM Padurenan mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dengan baik, karena sebagian besar pemilik usaha sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kudus maupun dari para akademisi Perguruan Tinggi. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang baik, pelaku usaha tersebut akan lebih bijak dalam menyalurkan dana

yang dimiliki untuk memajukan usahanya. Sehingga perlu dilakukan penyimpanan catatan transaksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dari laporan keuangan untuk keberhasilan pencapaian kinerja operasionalnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2014) dan Nurlaela (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM.

H2: Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM

Hasil penelitian menunjukkan variabel pelatihan nilai signifikansinya $0,020 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Latar belakang pendidikan merupakan modal bagi pelaku usaha, dapat menentukan kualitas sumber daya manusia, serta akan mempengaruhi seseorang untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Kebanyakan pelaku UMKM di desa Padurenan ini berlatarbelakang pendidikan SMK, mereka telah dibekali ketrampilan serta pelatihan-pelatihan selama menempuh pendidikan formal yang dapat menunjang dalam berwirausaha. Dengan latar pendidikan tinggi pelaku usaha dapat mengarahkan dan membina

tenaga kerja mereka agar dapat mengelola kegiatan operasional dengan tingkat efisiensi tinggi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja dan berdampak pada peningkatan kinerja operasionalnya.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (omzet).

H3: Kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,401 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Besarnya kredit yang diperoleh pelaku usaha diharapkan dapat mempengaruhi produktivitas usaha mikro kecil dan menengah. Namun ternyata, kredit yang diterima pelaku UMKM di desa Padurenan jumlahnya sedikit sehingga mereka mengalami kesulitan permodalan. Selain itu, Rendahnya jumlah kredit yang diterima dikarenakan pelaku usaha mengalami kesulitan mengakses pinjaman dan diwajibkan mempunyai jaminan, sehingga cenderung menggunakan modalnya sendiri. Oleh sebab itu, kredit tidak mempengaruhi kinerja operasional UMKM.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Sudiarta (2014) yang menyatakan faktor yang paling

dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli yaitu akses permodalan dan hasil penelitian Ariani (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja UMKM di Jimbaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik sesuai standar akuntansi keuangan akan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk memajukan usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM.

Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi mampu mengarahkan dan membina tenaga kerja mereka agar dapat mengelola kegiatan operasional dengan tingkat efisiensi tinggi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan berdampak pada peningkatan kinerja operasionalnya.

Kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Besarnya kredit yang diterima pelaku UMKM di desa Padurenan hanya sedikit dikarenakan

pelaku usaha mengalami kesulitan mengakses pinjaman dan cenderung menggunakan modalnya sendiri, sehingga tidak mempengaruhi kinerja operasional UMKM.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi nilai *adjusted R square* sebesar 0,377 (37,7%) variasi kinerja operasional UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit. Selain itu, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, terkadang respon yang diberikan belum mencerminkan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti orientasi wirausaha dan kapabilitas jejaring usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara secara langsung untuk mendapat hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Gunawan, Romi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Kelompok Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Binaan UP3HP di Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol.3, No.1, Januari. Universitas Dehasen Bengkulu.

Harahap, YR. 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.14, No.1, Maret. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hendrati, IM. 2010. Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol.10, No.1, Maret.

IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 7. Yogyakarta: STIE YKPN.

Munizu, Musran. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.12, No.1, Maret. Universitas Hasanudin.

Nurlaela, S. 2015. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Paradigma*. Vol.12. No. 02. Universitas Islam Batik Surakarta.

Robbins, S.P. dan J. Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat

Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek

Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9, No. 1. Juni. Universitas Indonesia.

Sudiarta, I Putu L E, Kirya I Ketut, Cipta I Wayan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Bisma*. Vol. 2. Universitas Pendidikan Ganesha.

Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil
Dan Menengah.